

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tegal adalah suatu kota di daerah Pantai Utara Jawa Tengah yang pemerintahannya berbentuk Kabupaten. Kabupaten Tegal ini tidak terlalu kecil dan besar. Kabupaten ini memiliki beberapa desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi terdapat beberapa desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang sayur atau banyak para perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga sampai ke luar kota, seperti yang terjadi di desa Luwijawa, suatu desa di bagian tenggara kota Tegal yang jauh dengan pusat kota.

Walaupun Desa Luwijawa secara geografis letaknya relatif jauh dengan pusat kota, akan tetapi di desa ini sebagian besar para ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang sayur baik di luar kota maupun sampai menjadi buruh atau pembantu rumah tangga di luar kota. Keadaan Desa Luwijawa yang tingkat perekonomian penduduknya pada taraf sedang. Bisa dikatakan sedang, karena hanya sedikit keluarga yang mempunyai pekerjaan tetap semisal pegawai negeri sipil. Di desa ini banyak para ibu-ibu yang mempunyai anak remaja setingkat SMA/MA meninggalkan anak-anak mereka demi ekonomi. Para ibu-ibu tersebut pergi ke luar rumah hingga ke kota Jakarta menjadi pedagang sayur demi memenuhi kebutuhan ekonomi untuk membantu suami mencari nafkah dan menyekolahkan anaknya dengan harapan agar memperoleh masa depan yang lebih baik. Para suami di desa Luwijawa pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Menurut mereka, dengan pekerjaan suami seperti itu tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga istri atau seorang ibu merasa perlu untuk ikut bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau pedagang. Akan tetapi anak-anak (para remaja) yang ditinggal bekerja oleh ibunya, bahkan ke luar negeri tidak ada yang mengawasi tanggung jawab dan perilakunya. Dari hasil

pengamatan dan cerita sebagian penduduk di sekitar desa, bahwa anak-anak remaja tersebut kesehariannya hanya bermain, sering bolos sekolah, terkadang minum-minuman keras, dan kadang pula kebut-kebutan di jalan.¹

Manusia adalah makhluk sosial yaitu selalu membutuhkan orang lain dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Kelompok sosial terkecil manusia adalah keluarga. Bagi manusia peran keluarga itu penting dan sebagai jalur komunikasi pertama sebelum lingkungan luas seperti masyarakat. Keluarga adalah di mana dalam satu rumah terdapat orang tua (ayah dan ibu) dan anak, yang biasa disebut dengan keluarga inti/batih.² Dalam sebuah keluarga tentunya mempunyai fungsi dan peran masing-masing, misalnya seorang ibu mempunyai peran ganda dalam keluarga, sebagai istri bagi suami dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Kepergian ibu untuk bekerja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi-fungsi dalam keluarga. Hal ini dapat menimbulkan dampak sosial dan psikologis tertentu bagi anggota keluarga (anak dan suami).

Banyak orang atau keluarga yang tidak bisa merasakan mempunyai keluarga lengkap karena tidak adanya seorang ibu yang menemani hari-harinya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak factor, diantaranya adalah karena ibu telah meninggal atau pergi bekerja di luar rumah bahkan kemungkinan disebabkan karena perceraian. Biasanya alasan utama ibu rela berpisah/meninggalkan anak dan suami adalah karena faktor ekonomi.

Karena kepergian ibu untuk bekerja, ia tidak bisa menemani keseharian anak bahkan tidak bisa mengetahui perkembangannya. Biasanya anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari ibunya dan setiap anak pasti menginginkan kasih sayang dari ibunya. Karena keinginan kasih sayang itulah dan merasa tidak diperhatikan atau kekurangan kasih sayang seorang anak melampiaskan tanda protesnya dengan cara-cara yang negatif, misalnya kebut-kebutan di jalan atau terkadang minum-minuman keras.

¹ Data Kepemudaan di Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.226

Peran wanita sebagai istri dan ibu dalam keluarga tentunya akan hilang karena kepergian atau absennya dalam rumah tangga kecuali jika peran itu bisa tergantikan oleh bapak, yang bisa berperan ganda sebagai ibu sekaligus ayah/suami sekaligus istri. Peran wanita itu sendiri sebagai ibu adalah sebagai berikut : memberikan pendampingan kepada anak, mengontrol aktifitas anak, memberikan kasih sayang, dan menjalankan kewajiban sebagai seorang istri.³ Sebenarnya seorang anak sangat menginginkan ayah dan ibunya tidak berpisah dan mereka menginginkan kasih sayang yang penuh.

Keluarga adalah tempat belajar anak pertama kali sebelum sekolah dan masyarakat. Selain itu keluarga juga sebagai tempat perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya. Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan penuh rasa takut.

Jadi sebisa mungkin lingkungan keluarga membuat anak menjadi nyaman dan senang tinggal di rumah dengan keluarga. Orang tua harus bisa menjadi teman dan bisa memantau anak-anak mereka. Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah keluarga. Tidak harmonisnya hubungan keluarga berpengaruh pada anak. Hilangnya salah satu peran orang tua dalam keluarga juga mempengaruhi kehidupan anak. Misalnya saja kepergian Ibu untuk bekerja membawa dampak pada kehidupan keluarga terutama anak.

Pada keluarga yang mempunyai anak remaja, kepergian ibu mengakibatkan berkurangnya komunikasi dan kebersamaan dengan orang tua, khususnya ibu. Pada saat anak menginjak remaja, anak membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian. Hal ini di butuhkan untuk menciptakan suatu hubungan yang timbak balik, komunikatif dan dialogis agar

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,1995), hlm. 47-54.

permasalahan yang dihadapi oleh remaja mendapat bantuan, dorongan dan dukungan dari orang tua untuk mengatasinya, terutama dari ibu.

Seorang remaja yang tinggal bersama dengan ibunya paling tidak masih ada yang mengontrol dalam perilaku remaja. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya seorang remaja yang tinggal bersama dengan ibunya tidak berperilaku negatif, kemungkinan itu bisa saja terjadi tapi paling tidak akan lebih ada yang mengontrol dan peran ibu sebagai pendamping dan mengontrol aktifitas anak masih bisa dilakukan.

Perilaku anak yang menyimpang ke arah negatif biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada kategori umur remaja, dimana remaja melanggar norma-norma yang baik, terutama norma hukum dan norma sosial.⁴ Bentuk perilaku yang terjadi pada remaja seperti minum-minuman keras, membolos, dan kebut-kebutan di jalan.

Selain perilaku diatas juga masih terdapat gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak yang mengalami kenakalan remaja, adalah sebagai berikut: 1). Anak tidak disukai teman-temannya sehingga bersikap menyendiri. 2). Anak sering menghindar dari tanggungjawab mereka di rumah dan di sekolah. 3). Anak sering mengeluh kalau mereka memiliki permasalahan yang mereka sendiri tidak bisa selesaikan. 4). Anak mengalami phobia atau gelisah yang berbeda dengan orang-orang normal. 5). Anak jadi suka berbohong. 6) . Anak suka menyakiti teman-temannya. 7). Anak tidak sanggup memusatkan perhatian.⁵

Dengan adanya fenomena pada anak remaja di Desa Luwijawa dari hasil observasi sementara, peneliti tertarik dengan adanya fenomena ini. Peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Ibu terhadap Kenakalan remaja di Desa Luwijawa, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal”. Ketertarikan ini muncul ketika melihat remaja-remaja yang berada di daerah Luwijawa yang dianggap

⁴ Yenniyo, *Kenakalan Remaja Dimulai dari Keluarga*, www.kakbayu.web.id, diakses pada Rabu tanggal 05 April 2011.

⁵ Yenniyo, *Kenakalan Remaja Dimulai dari Keluarga*.

berperilaku menyimpang oleh warga sekitar.⁶ Sebagian besar remaja-remaja tersebut adalah para remaja yang ibunya tidak berada dirumah. Akan tetapi tidak semua remaja berperilaku seperti ini dan remaja yang tidak berperilaku menyimpang adalah remaja yang tinggal dirumah bersama ibunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, berikut rumusan permasalahan, yaitu:

1. Adakah Pengaruh Ibu Rumah Tangga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
2. Adakah Pengaruh Ibu Pekerja di Luar kota Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
3. Apakah Ada Perbedaan Pengaruh Antara Ibu yang Berada di Rumah dengan Ibu yang Bekerja Di Luar Kota Terhadap Kenakalan Remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Ibu rumah tangga terhadap kenakalan remaja
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh Ibu pekerja di luar kota terhadap kenakalan remaja
3. Untuk mengetahui Perbedaan pengaruh ibu yang berada di rumah dengan ibu bekerja di luar rumah terhadap kenakalan remaja yang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pengayaan khasanah bagi pengembangan pendidikan dalam keluarga, sehingga orangtua memiliki pandangan alternative dalam membimbing anak secara tepat dan bijaksana.

⁶ Data Kepemudaan Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal

2. Secara akademis dapat menambah wawasan sekaligus memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi.
3. Menjadi ajang aktualisasi keilmuan yang didapatkan penulis selama berada di bangku perkuliahan.
4. Menjadi masukan bagi remaja dan orang tua di Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kenakalan remaja pernah dilakukan oleh Masngudin HMS dengan judul “Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga, Kasus di Pondok Pinang Pinggiran Kota Metropolitan Jakarta”. Penelitian tersebut memiliki tujuan salah satunya untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian sosial keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat dan untuk melihat hubungan antar fenomena. Setelah itu di buat gambaran mengenai situasi kejadian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dipandu dengan daftar pertanyaan. Sample yang diambil sebanyak 30 responden dari 3 RT yang mempunyai kategori miskin yang perumahannya dibawah standar. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13 tahun-21 tahun.

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja sebagai salah satu perilaku menyimpang hubungannya dengan keberfungsian sosial keluarga di Pondok Pinang pinggiran kota metropolitan Jakarta. Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui kenakalan seperti yang disebutkan dalam kerangka konsep yaitu (1) kenakalan biasa (2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dan (3) Kenakalan Khusus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dengan jenis kelamin laki-laki 27 responden, dan

perempuan 3 responden. Mereka berumur antara 13 tahun-21 tahun. Terbanyak mereka yang berumur antara 18 tahun-21 tahun.

Dari hasil statistik dapat diketahui dengan menggunakan rumus *product moment* guna melihat hubungan di antara keduanya. Berdasarkan tabel distribusi koefisiensi korelasi *product moment* diperoleh data sebagai berikut; nilai $x = 510$ $y = 322$ $x^2 = 9.010$ $y^2 = 3.752$ $xy = 5.283$ hasil perhitungan yang diperoleh = - 0,6022. Sedang nilai r yang diperoleh dalam tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan sampel 30 adalah 0,361 Berdasarkan data tersebut, karena nilai r yang diperoleh dari hasil penelitian jauh dari batas signifikansi nilai r yang diperolehnya, maka berarti ada hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja yang dilakukan. Artinya semakin tinggi tingkat berfungsi sosial keluarga, akan semakin rendah tingkat kenakalan remajanya, demikian sebaliknya semakin rendah keberfungsian sosial keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya.⁷

Penelitian tentang kenakalan remaja juga pernah dilakukan oleh Bawon Rahmawati pada tahun 2005 dengan judul “Pengaruh *Labeling* terhadap Kenakalan Remaja di MAN 1 Tlogomas Malang”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *labeling* (pemberian label/julukan negatif) terhadap kenakalan remaja itu sendiri. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh *labeling* terhadap kenakalan remaja. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, angket, interview dan dokumenter. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 & 3 MAN 1 Malang yang mendapat *labeling*/julukan negatif sebanyak 55 responden. Instrument yang digunakan adalah skala sikap yang terdiri dari skala *labeling* (skala 1) dan skala kenakalan remaja (skala 2).

Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment* dan untuk mencari reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*, sedangkan untuk menguji

⁷Masgudin. *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*. Peneliti Puslitbang UKS, Badan Litbang Sosial Departemen Sosial RI. Tidak diterbitkan. Diakses tanggal 13 Oktober 2009.

hipotesis menggunakan analisis Regresi, dengan hasil $F_{hit} = 12,291$ yang berarti hipotesis ini terbukti yakni adanya pengaruh labeling terhadap kenakalan remaja juga terdapat koefisien sebesar $r_{hit} = 0,434$ yang berarti ada hubungan positif antara labeling dan kenakalan remaja yakni jika semakin tinggi labeling yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja yang dilakukan. Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa labeling mempunyai pengaruh dan menjadi salah satu faktor dari timbulnya kenakalan remaja.⁸

Penelitian Anang Fared Wahyudi pada tahun 2008 dengan judul “*Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma Al Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga dan kenakalan remaja pada siswa SMA Al Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008, serta untuk mengetahui hubungan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Al Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al Islam Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner . untuk teknik analisis data menggunakan teknik statistik bivariat, sedangkan validasi data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan *Rank Spearman*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan.

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan Sistematika penulisan.

⁸ Bawon R. *Pengaruh Labeling Terhadap Kenakalan Remaja di MAN 1 Tlogomas Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tidak diterbitkan

Bab II, Landasan teori yang meliputi, Kenakalan remaja, Perkembangan jiwa remaja, Peranan Ibu dalam mewarnai perilaku remaja, Pengaruh Keberadaan Ibu Terhadap Kenakalan Remaja, dan Hipotesis

Bab III, Metodologi Penelitian dalam bab ini berisi mengenai Jenis penelitian, Identifikasi variable, Definisi Oprasional, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Instrumen penelitian, Validitas dan Reliabilitas dan Metode analisis data

Bab IV, dalam bab ini akan berisi mengenai Deskripsi Responden, Hasil validitas instrument penelitian, Reliabilitas instrumen penelitian, Deskripsi Data tingkat kenakalan remaja, Hasil Uji Hipotesis/Uji T sampel dan Pembahasan.

Bab V, dalam bab lima ini meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.